

IKAN SEBAGAI KONSEP PENCIPTAAN SENI LUKIS



KARYA SENI

Oleh :

SUKARDIYANA

**Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1994**



KT004187

IKAN SEBAGAI KONSEP PENCIPTAAN SENI LUKIS



KARYA SENI

Oleh :

SUKARDIYANA

**Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1994**

IKAN SEBAGAI KONSEP PENCIPTAAN SENI LUKIS



Oleh :

SUKARDIYANA

No. Mhs. : 8910429021

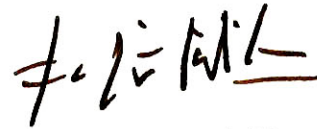
**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni**

1 9 9 4

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji

Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia

Yogyakarta, 27 Juni 1994



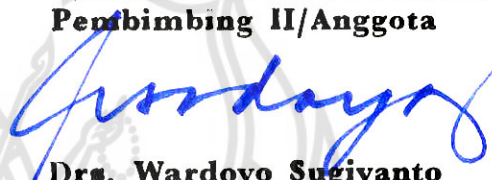
Drs. Fadjar Sidik

Pembimbing I/Anggota



Drs. Titoes Libert

Pembimbing II/Anggota



Drs. Wardoyo Sugiyanto

Cognate/Anggota



Drs. Harry Tjahjo Surjanto

**Ketua Program Studi Seni Rupa
Murni/Anggota**



Drs. AB. Dwiantoro, M.S

**Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua/
Anggota**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sun Ardi, S.U

NIP. 130 321 410

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada saya, sehingga penulisan Tugas Akhir ini bisa terselesaikan disertai penyelenggaraan pameran lukisan untuk melengkapi syarat Tugas Akhir program studi Seni Lukis.

Sudah menjadi kewajiban dalam menempuh jenjang S1, maka setiap mahasiswa dituntut untuk membuat karya Tugas Akhir. Sebagai wujud nyata pertanggung - jawaban mahasiswa atas karya lukisannya. Tentu saja penulisan Tugas Akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan yang baik ini saya menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Sun Ardi, SU, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
2. Bapak Drs. A.B. Dwiantoro, MS, selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
3. Bapak Drs. Harry Tjahjo S, selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni.
4. Bapak Drs. Fadjar Sidik, selaku Pembimbing I.
5. Bapak Drs. Titoes Libert, selaku Pembimbing II.
6. Bapak Drs. Wardoyo Sugiyanto, selaku Cognate.

Selain itu saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu namanya. Semoga amal baik dari para pembimbing dan handai taulan senantiasa memberikan dorongan terhadap perkembangan seni lukis saya.

Kekurangan dan keterbatasan kemampuan saya dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini jelas ada, maka saya sangat mengharap saran dan kritik yang sifatnya membangun, agar penulisan Tugas Akhir tersebut dapat mendekati kesempurnaan.

Saya berharap, semoga penulisan Tugas Akhir ini bisa menambah mantapnya perjalanan proses kreativitas saya khususnya dan menambah bahan acuan bagi siapa saja yang senang menggeluti bidang Seni Lukis. Amin.

Yogyakarta, 29 Maret 1994

S U K A R D I Y A N A

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul	2
B. Ide dan Konsep Perwujudan.	7
 BAB II. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE	 9
 BAB III. IDE PENCIPTAAN	 11
A. I d e	11
B. Konsepsi Perwujudan.	13
 BAB IV. PROSES PERWUJUDAN	 15
A. Bahan, Alat dan Teknik	16
1. Bahan	16
2. Alat	18
3. Teknik	19

	Halaman
B. Tahap-tahap Perwujudan	20
1. Persiapan	24
2. Pelaksanaan	25
3. Finishing	26
 BAB V. TINJAUAN KARYA	 33
 BAB VI. P E N U T U P	 36
 DAFTAR PUSTAKA	 38
 LAMPIRAN - LAMPIRAN	 .



DAFTAR LAMPIRAN

	Lampiran
1. Foto Penulis	64
2. Foto Poster	68
3. Foto Katalogus	69
4. Foto Suasana Pameran	70



DAFTAR LUKISAN

	Halaman
1. Ikan-ikanku I	39
2. Ikan-ikanku II	40
3. Ikan-ikanku III	41
4. Ikan-ikanku IV	42
5. Ikan-ikanku V	43
6. Ikan-ikanku VI	44
7. Ikan-ikanku VII	45
8. Ikan-ikanku VIII	46
9. Ikan-ikanku IX	47
10. Ikan-ikanku X	48
11. Ikan-ikanku XI	49
12. Ikan-ikanku XII	50
13. Ikan-ikanku XIII	51
14. Ikan-ikanku XIV	52
15. Ikan-ikanku XV	53
16. Ikan-ikanku XVI	54
17. Ikan-ikanku XVII	55
18. Ikan-ikanku XVIII	56
19. Ikan-ikanku XIX	57
20. Ikan-ikanku XX	58

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, peristiwa-peristiwa dan segala corak kehidupan telah memberikan suatu kekayaan batin yang tak terhingga bagi saya. Dari segala pengalaman hidup yang saya rasakan, banyak hal terasa begitu kuat mendorong saya untuk mengungkapkan kembali. Pengungkapan hal-hal yang telah dialami merupakan suatu pernyataan dunia batin seseorang adalah suatu kehendak yang wajar, namun karena berbagai pengalaman hidup yang dialami menyentuh dengan ketekunan dan kedisiplinan, maka berbeda bagi masing-masing orang dan membentuk suasana batin yang sering sangat subyektif. Maka diperlukan suatu sarana pengungkapan yang mencukupi untuk memuat totalitas batin yang terbentuk. Bagi saya sarana pengungkapan seperti yang dimaksudkan tersebut adalah Seni Rupa.

Seni sebagai sarana pengungkapan batin seseorang dan sekaligus gambaran dunia luar yang bersentuhan dengannya. Jadi seni merupakan salah satu jenis bahasa untuk mengkomunikasikan apa yang ada dalam diri saya yang terbentuk ketika bersentuhan dengan dunia di luar diri saya.

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah-pahaman dalam penggunaan istilah-istilah dalam penulisan ini, maka terlebih dahulu perlu adanya batasan-batasan pengertian dan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan.

Istilah-istilah yang saya angkat sebagai judul Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

"Ikan Sebagai Konsep Penciptaan Seni Lukis".
Istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

Ikan

Binatang bertulang yang hidup dalam air umumnya bernapas dengan insang.¹⁾

Selanjutnya pengertian ikan menurut Tatang Djuhande dalam bukunya yang berjudul "Dunia Ikan" mengemukakan:

Ikan merupakan binatang bernapas dengan menggunakan insang, bergerak dengan menggunakan sirip dan hidup di dalam air.²⁾

Kemudian Hassan Shadily mengemukakan tentang ikan tersebut lebih terperinci:

Ikan (Lat.: Pisces). Kelas hewan, termasuk bagian pokok binatang bertulang belakang (Lat.: Vertebrata). Hidup di air laut atau air tawar. Tubuhnya biasanya bersisik, berdarah dingin, berbentuk kumparan; anggota badannya tidak menonjol keluar. Siripnya dapat dilekatkan pada badan. Badan tertutup lapisan lendir, di

¹⁾ Kamus Besar Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 321

²⁾ Tatang Djuhande, Dunia Ikan, PN. Armico, Bandung, 1981, hal. 9

bawahnya terdapat sisik yang menghadap ke belakang. Ekor tipis dan kuat, dipakai sebagai alat penggerak; bernapas dengan insang.³⁾

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka yang dimaksud ikan adalah hewan bernapas dengan insang, bertulang belakang, bergerak menggunakan sirip, tubuhnya biasanya bersisik, berdarah dingin, berbentuk kumparan, anggota badannya tidak menonjol keluar. Siripnya dapat dilekatkan pada badan. Badan tertutup lapisan lendir dan hidup di dalam air laut atau air tawar.

Konsep

Pengertian konsep menurut W. Van Hove:

Konsep, konsepsi berasal dari kata Latin *Conceptio* yang berarti tanggapan. Adalah istilah yang diberikan kepada cara seseorang menangkap atau memahami sesuatu hal dalam garis besarnya (memahami).⁴⁾

Selanjutnya Hassan Shadily mengemukakan pengertian konsep secara tegas:

Konsep (Ing.: *Concept*). Pokok pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran. Konsep biasanya hanya ada dalam alam pemikiran, atau kadang-kadang tertulis secara singkat.⁵⁾

Kemudian Robert Gwinn juga mengemukakan pengertian konsep sebagai berikut:

³⁾ Shadily, Hassan, Ensiklopedia Indonesia, PN. Ichtiar Baru - Van Hove, Jakarta, 1982, hal. 1371

⁴⁾ W. Van Hove, Ensiklopedia Indonesia (Bandung: Bandung's Gravenhage), hal. 1317

⁵⁾ Shadily Hassan, Ensiklopedia Indonesia, Jakarta, Ichtiar Baru - Van Hove, 1983, hal. 1856

Konsep merupakan subyek pokok filsafat, yaitu suatu pemikiran logis, terhadap gejala-gejala empiris. Konsep merupakan "Logical Geography", yaitu suatu wawasan/lahan analitik guna menemukan pemikiran logis dan benar atas sesuatu hal dengan memperhatikan sifat (karakternya) serta nilainya.

Konsep adalah pemikiran yang menjembatani untuk memahami mengapa sesuatu hal itu menarik untuk dianalisis.⁶⁾

Jadi yang dimaksud konsep, berdasarkan pengertian-pengertian di atas adalah tanggapan, yaitu suatu istilah yang diberikan kepada cara seseorang menangkap atau memahami sesuatu hal dan menjadi pokok pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran, dengan memperhatikan sifat (karakter) serta nilainya. Konsep adalah pemikiran yang menjembatani untuk memahami mengapa sesuatu hal itu menarik untuk dianalisis.

⁶⁾ Gwinn, Robert. The New Encyclopedia Britannica Volume 3, Sydney: Encyclopedia Britannica, Inc. 1988, . hal. 513

Penciptaan

Perbuatan (hal dan sebagainya, menciptakan).⁷⁾

Pengertian penciptaan Filsul Yunani, Melissos, mengatakan:

"Ex nihilo nihil fit", "dari ketiadaan tak akan terjadi sesuatupun"; penciptaan harus terjadi dari sesuatu bahan yang sudah ada.⁸⁾

Kemudian pengertian penciptaan menurut Henri Matisse sebagai berikut:

"Penciptaan adalah tugas seniman yang sesungguhnya, dimana tak ada penciptaan di sana tak ada seni".⁹⁾

✕ Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka yang dimaksud dengan penciptaan adalah suatu perbuatan (penciptaan), menjadi tugas seniman yang sebenarnya, penciptaan harus terjadi dari sesuatu bahan yang sudah ada, dimana tak ada penciptaan disana tak ada seni.

Seni Lukis

Seni Lukis menurut Pringgodigdo

"Seni Lukis adalah bentuk lukisan pada bidang dua dimensi, berupa hasil daripada percampuran warna yang mengandung maksud"¹⁰⁾

⁷⁾ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976), hal. 207

⁸⁾ Shadily Hassan, Ensiklopedia Indonesia, Jakarta, Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1984, hal. 2626

⁹⁾ Fadjat Sidik, Diktat Kuliah Tinjauan Seni I, STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1983, hal. 1

¹⁰⁾ AG Pringgodigdo, dan Hasan Shadaly, Ensiklopedia Umum, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1977), hal. 977

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka yang dimaksud seni lukis adalah pengucapan pengalaman tentang keindahan yang diekspresikan ke dalam bidang dua dimensional atau permukaan datar (kanvas, panel, dinding, kertas) dengan menggunakan bermacam-macam garis dan warna yang mengandung maksud tertentu, melibatkan ide-ide, emosi dan nilai-nilai lainnya yang bersifat subyektif, dipadukan sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.

B. Ide dan Konsep Perwujudan

Dari bermacam-macam ikan, ada yang hidup di air laut (air asin) dan ada yang hidup di air tawar. Kedalaman air, laju arus, suhu air, dan kadar garam yang tidak sama menyebabkan bentuk, struktur, kelakuan, sifat dan karakter dari bermacam-macam ikan tersebut menjadi berlainan.

Dari bermacam-macam corak dan jenis ikan, saya cenderung menyukai jenis ikan hias, khususnya yang hidup di air tawar. Karena jenis ikan hias tersebut lebih dekat dengan kehidupan saya sehari-hari. Dari keterbiasaan memajang atau memelihara ikan hias berwarna-warni beragam rupa dalam wadah tembus pandang (akuarium) di rumah, maka sewaktu-waktu saya dapat melihat secara langsung, di samping itu saya dapat memperhatikan, mengamati, memberi makan dan menjaga

pat-tempat penjualan ikan hias dan membaca buku-buku maupun majalah yang memuat pengertian dan gambar-gambar ikan hias. Ternyata kegiatan dan keterbiasaan yang pernah saya lakukan tersebut, membuat pribadi saya semakin dekat dan mencintai ikan hias, khususnya yang hidup di air tawar, sebagai latar belakang timbulnya ide saya.

